

## Spesifikasi penyajian peta lingkungan pantai Indonesia – Bagian 3: Skala 1:25.000



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Spesifikasi teknis peta lingkungan pantai Indonesia skala 1 :25.000 .....	1
5 Penyajian peta lingkungan pantai Indonesia skala 1 :25.000 .....	4
6 Ketentuan lain.....	5
Lampiran A (normatif) Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya .....	6
Lampiran B (normatif) Tabel B.1 – Huruf yang digunakan pada peta LPI Skala 1 :25.000 ...	17
Lampiran C (normatif) Penomoran dan Pembagian Lembar Peta LPI Skala 1:25.000 .....	18
Lampiran D (normatif) Spesifikasi tata letak peta LPI skala 1:25.000 .....	19
Lampiran E (informatif) Contoh tata letak peta LPI skala 1:25.000 .....	20
Lampiran F (informatif) Contoh peta LPI Skala 1:25.000 .....	21
Bibliografi.....	22



## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8346.3:2016, *Spesifikasi penyajian peta lingkungan pantai Indonesia – Bagian 3: Skala 1:25.000* merupakan standar baru yang berisi tentang spesifikasi teknis prosedur penyajian dan reproduksi peta lingkungan pantai Indonesia (LPI) skala 1:25.000.

Standar ini merupakan bagian dari seri standar penyajian informasi geospasial dasar peta lingkungan pantai Indonesia yang terdiri dari 4 bagian sesuai skala 1:250.000, 1:50.000, 1:25.000 dan 1:10.000.

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 07-01 Informasi Geografis/Geomatika, melalui proses perumusan standar dan terakhir dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 3 – 4 Desember 2015 di Depok, yang dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah, produsen, konsumen, pakar, dan institusi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui tahapan konsensus nasional, yaitu Jajak Pendapat pada periode 29 Juli 2016 sampai dengan 28 September 2016 dan telah dinyatakan kuorum dan disetujui.

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.



## Spesifikasi penyajian peta lingkungan pantai Indonesia – Bagian 3: Skala 1:25.000

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi teknis prosedur penyajian dan reproduksi peta lingkungan pantai Indonesia (LPI) skala 1:25.000.

### 2 Acuan normatif

SNI 6502.2, *Spesifikasi penyajian peta rupabumi – Bagian 2: Skala 1:25.000*

SNI 8202: 2015, *Ketelitian peta dasar*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### garis pantai

garis pertemuan antara daratan dengan lautan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut

#### 3.2

##### peta lingkungan pantai Indonesia

peta dasar yang memberikan informasi secara khusus untuk wilayah pesisir

#### 3.3

##### Sistem Referensi Geospasial Indonesia (SRGI) 2013

sistem referensi geospasial yang digunakan secara nasional dan konsisten untuk seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kompatibel dengan sistem referensi geospasial global

#### 3.4

##### titik kedalaman

titik berkoordinat yang memiliki nilai kedalaman

### 4 Spesifikasi teknis peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:25.000

#### 4.1 Datum horizontal

Datum kontrol horizontal baik untuk darat maupun laut yang digunakan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia adalah SRGI 2013, dengan parameter sferoid sebagai berikut:

$a = 6.378.137,0$  meter

$f = 1/298,257223563$

dalam hal ini,

$a$  : setengah sumbu panjang elips, dan

$f$  : flattening (penggepengan) elips



## 4.2 Datum vertikal

Datum untuk kontrol vertikal di darat adalah sistem ketinggian mengacu pada Jaring Kontrol Vertikal Nasional (JKVN). Dalam hal tidak ada JKVN di pulau bersangkutan maka kontrol vertikal sementara ditentukan dengan menghitung muka air laut rata - rata di daerah pemetaan berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 30 hari.

Datum untuk kontrol vertikal di laut adalah sistem kedalaman mengacu pada surut terendah hasil perhitungan dari data stasiun permanen atau stasiun pasang surut temporal berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 30 hari. Perbedaan tinggi antara datum vertikal darat (*Mean Sea Level*), datum vertikal laut (*Chart Datum*) dan air tinggi tertinggi (*Highest Astronomical Tide*) dinyatakan pada informasi tepi peta.

## 4.3 Proyeksi dan grid peta

Proyeksi peta yang digunakan adalah *Universal Transverse Mercator* (UTM). Proyeksi dan pembagian zone gridnya mengacu pada sferoid yang telah dispesifikasikan dalam SRGI 2013.

## 4.4 Ketelitian peta

### 4.4.1 Ketelitian posisi horizontal

Mengacu pada SNI 8202:2015.

### 4.4.2 Ketelitian posisi vertikal

Minimal 95% dari kontur yang diuji dan ketinggian hasil interpolasi dari kontur harus mempunyai ketelitian setengah kali interval kontur. Titik - titik yang diuji adalah minimal 2% dari isi peta yang diwakilinya dan titik-titik tersebut terdefinisi dengan jelas di atas peta.

### 4.4.3 Ketelitian atribut

Pada dasarnya kelengkapan atribut unsur peta lingkungan pantai Indonesia menunjukkan tingkat kesesuaian antara unsur peta terhadap realitas di lapangan. Tabel 1 menunjukkan standar ketelitian atribut keseluruhan yang harus dipenuhi untuk setiap kelompok unsur peta dasar.

**Tabel 1 – Ketelitian atribut keseluruhan unsur rupabumi**

Kelompok unsur peta	Ketelitian (%)
a. Garis pantai	Sesuai ketelitian geometri peta
b. Hipsografi	Sesuai ketelitian geometri peta
c. Perairan	85
d. Nama rupabumi	95
e. Batas wilayah	90
f. Transportasi dan utilitas	90
g. Bangunan dan fasilitas umum	85
h. Penutup lahan	85



#### 4.5 Ukuran peta

- Secara umum setiap lembar peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:25.000 mencakup daerah dengan ukuran 10' lintang dan 10' bujur. Dalam hal khusus, dimungkinkan adanya pengecualian, misal untuk mencakup pulau - pulau kecil atau suatu daratan yang kecil untuk mengoptimalkan jumlah lembar peta,
- Cakupan peta terdiri dari kurang lebih 60% wilayah laut dan 40% wilayah darat. Dalam hal khusus, dimungkinkan adanya pengecualian, misal untuk mencakup pulau - pulau kecil atau suatu laut yang sempit.

#### 4.6 Interval dan indeks kontur

Interval kontur darat adalah tiap 12,5 meter, dengan kontur indeks tiap 50 meter, kontur bantu adalah setengah dari harga garis kontur. Interval kontur kedalaman laut untuk peta LPI skala 1:25.000 adalah seperti Tabel 2.

**Tabel 2 – Interval kontur kedalaman**

Kategori area kedalaman (m)	Nilai kedalaman	interval kontur (m)	Nilai kontur index
0 - 20	0, 2, 5, 8, 10, 15, 20	2,3,5	10 dan 20
20 - 40	25, 30, 35, 40	5	40
40 - 60	45, 50, 55, 60	5	60
60 - 100	65, 70, 75, 80, 85, 90, 95, 100	5	100
100 - 200	110, 120, 130, 140, 150, 160, 170, 180, 190, 200	10	200
200 - 500	220, 240, 260, ..., 480, 500	20	500
500 – 1.000	550, 600, 650, 700, ..., 900, 950, 1.000	50	1.000
> 1.000	1.100	100	

#### 4.7 Titik tinggi dan kedalaman

Untuk daerah yang dianggap penting dicantumkan titik tinggi dan titik kedalaman. Contohnya adalah daerah pendangkalan atau daerah pendalaman.

#### 4.8 Tema dan unsur

Peta LPI merupakan gabungan unsur rupabumi (topografi) dengan unsur laut dalam satu sistem proyeksi dan digunakan sebagai peta dasar.

Secara umum tema dan unsur yang digambarkan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia meliputi semua tema dan unsur alam ataupun tema dan unsur buatan. Tema dan unsur tersebut dikelompokkan menjadi 8 (delapan) unsur peta dasar, sebagai berikut:

- Unsur garis pantai;
- Unsur hipsografi;
- Unsur perairan;
- Unsur nama rupabumi;
- Unsur batas wilayah;
- Unsur transportasi dan utilitas;
- Unsur bangunan dan fasilitas umum; dan



- h. Unsur penutup lahan

## **5 Penyajian peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:25.000**

### **5.1 Grid dan gratikul**

- a) Grid pada peta ditunjukkan dengan tik UTM di tepi peta dengan ketentuan tik utama dengan interval 1.000 meter disertai penulisan angka tiap 5.000 meter, dan diberi warna hitam (Lampiran D).
- b) Garis gratikul digambarkan setiap 1' (menit) dengan garis penuh berwarna biru (Lampiran D).

### **5.2 Informasi tepi peta (Tata letak peta)**

Pembuat peta harus mencantumkan informasi peta yang isinya memuat :

- a) Judul peta;
- b) Skala peta;
- c) Nama peta;
- d) Diagram lokasi;
- e) Logo dan alamat instansi pembuat peta;
- f) Edisi;
- g) Keterangan/ legenda peta;
- h) Peringatan;
- i) Keterangan riwayat;
- j) Petunjuk pembacaan koordinat geografi;
- k) Petunjuk pembacaan koordinat UTM;
- l) Pembagian daerah administrasi;
- m) Gambar skala;
- n) Warna kedalaman laut;
- o) Singkatan;
- p) Kesamaan arti;
- q) Gambar arah utara: Utara Sebenarnya (US), Utara Grid (UG), Utara Magnetik (UM), dan deklinasi magnetik.

### **5.3 Nama unsur rupabumi**

Nama unsur alam, unsur buatan, dan nama wilayah administrasi yang dicantumkan di dalam peta adalah nama yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang. Penulisan nama unsur rupabumi mengikuti kaidah penulisan nama unsur rupabumi yang baku.

### **5.4 Simbol**

Simbol digunakan untuk merepresentasikan unsur-unsur yang tercantum di dalam peta. Simbol unsur-unsur peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:25.000 disajikan dalam Lampiran A. Simbol unsur darat mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2.

### **5.5 Singkatan**

Singkatan yang dicantumkan di peta adalah singkatan yang sudah baku, kecuali singkatan - singkatan lain yang dipandang perlu. Penulisan singkatan mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2.



## 5.6 Huruf

Jenis dan ukuran huruf yang digunakan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:25.000 diuraikan di dalam Lampiran B. Penulisan huruf mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2.

## 5.7 Pencetakan

Pencetakan peta menggunakan mesin *offset/plotter* yang sesuai pada kertas khusus dengan maksimum daerah cetakan (*printing area*) 900 mm x 960 mm.

## 5.8 Spesifikasi teknis kertas cetak

Spesifikasi teknis kertas untuk pencetakan peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:25.000 adalah sebagai berikut :

- a) Ukuran kertas adalah 900 mm x 960 mm,
- b) Ukuran peta setelah dipotong 840 mm x 885 mm, jika diperlukan lembar yang bersifat khusus akan diberi penjelasan pada peta tersebut,
- c) Ukuran berat kertas minimum 100 g/m<sup>2</sup>, dan
- d) Jenis kertas yang stabil (memiliki koefisien pemuaian kecil).

## 5.9 Penggunaan lembar khusus

Penggunaan lembar khusus untuk pencetakan peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:25.000 dapat dilakukan untuk penambahan cakupan ke samping kiri dan kanan dan/atau ke atas dan bawah maksimum dua grid atau sekitar 150 mm.

Contoh tata letak Peta LPI Skala 1 :250.000 dapat dilihat pada Lampiran E dan contoh Peta LPI Skala 1 :250.000 dapat dilihat pada Lampiran F.

## 6 Ketentuan lain

### 6.1 Penamaan, penomoran dan pembagian lembar peta


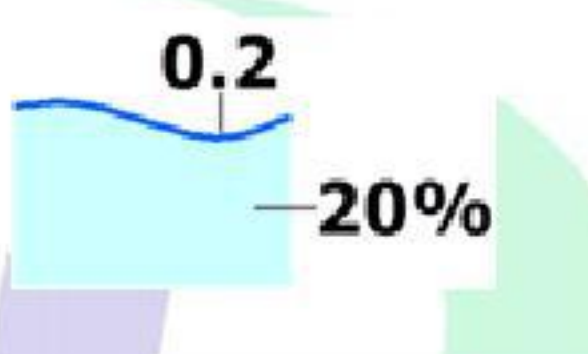

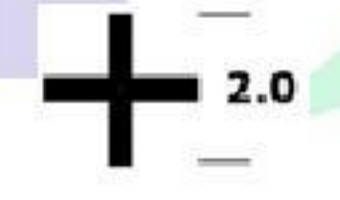



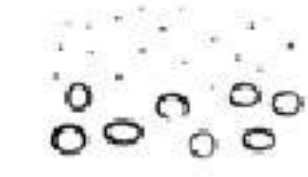

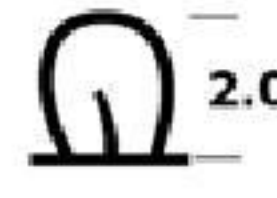
Nama lembar peta ditentukan berdasarkan nama daerah atau kota atau tempat lain yang dikenal dan dominan pada lembar tersebut di daerah pantai.

Pembagian lembar peta diusahakan sedemikian rupa sehingga cakupan peta berada pada satu zone dalam sistem proyeksi UTM. Dalam hal cakupan tidak dimungkinkan dalam satu zone, maka harus dicantumkan garis batas dan nomor zone. Penomoran lembar peta dan Pembagian lembar peta sesuai Lampiran C.



**Lampiran A**  
(normatif)  
**Unsur, simbol, dan spesifikasinya**







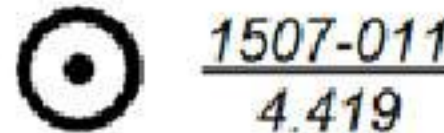
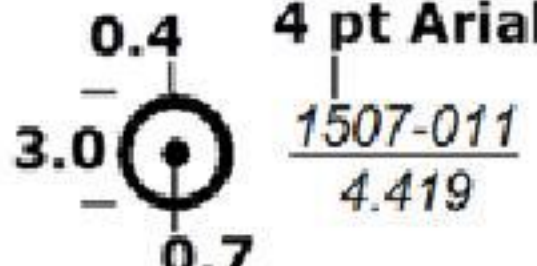
Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1. Unsur garis pantai								
1.1.	Garis pantai	Garis pantai pada air pasang rata - rata			Cyan	100 60 00 00 Cyan 20 00 00 00 Cyan	00 102 255 Cyan 204 255 255 Cyan	Garis
1.2.	Pantai karang	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya didominasi karang.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis
1.3.	Pantai berpasir	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya didominasi pasir.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis
1.4.	Pantai berbatu	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya didominasi batu.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis
1.5.	Pantai bakau	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya ditumbuhi bakau (mangrove).			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



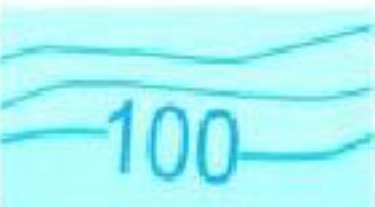



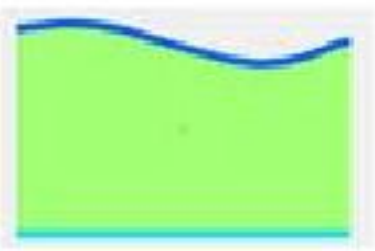
Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (2 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi						
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe	
2. Unsur hipsografi									
2.1	Hipsografi darat		Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2.						
2.2	Hipsografi laut								
	2.2.1	Titik kedalaman	Titik-titik berkoordinat yang memiliki nilai kedalaman.						
		- titik kedalaman hasil survei batimetri	Titik-titik kedalaman hasil survei batimetri.			Cyan	100 23 00 00 Cyan	00 196 255 Cyan	Titik
		- titik kedalaman hasil digitasi	Titik-titik kedalaman yang merupakan hasil digitasi atau data digital lainnya (Peta LPI, Peta Laut, GEBCO, dsb).			Cyan	100 23 00 00 Cyan	00 196 255 Cyan	Titik
		- titik kedalaman di atas chart datum (drying height)	Titik-titik kedalaman di atas chart datum yang digunakan.			Cyan	100 23 00 00 Cyan	00 196 255 Cyan	Titik
	2.2.2	Titik kontrol horisontal (survei)	Titik kontrol yang koordinatnya dinyatakan dalam sistem koordinat horizontal yang sifatnya dua-dimensi.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"











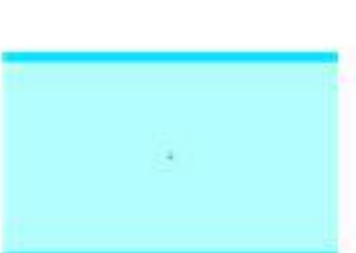
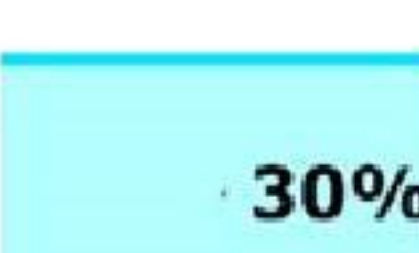

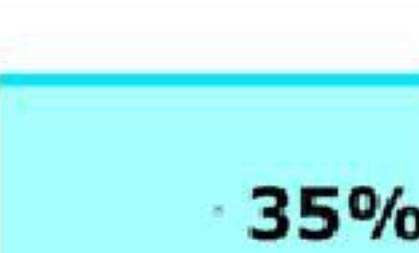
Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (3 dari 11)

No.	Nama simbol		Keterangan	Spesifikasi					
				Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
	2.2.3	Garis kontur kedalaman	Garis yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai kedalaman laut sama						
		- Kontur indeks	Garis kontur yang digambarkan lebih tebal untuk mempermudah pembacaan nilai kedalaman dan diberikan angka/nilai kontur sesuai aturan di setiap kategori area kedalaman.			Cyan	100 10 00 00 Cyan	00 230 255 Cyan	Garis
		- Kontur selang	Garis kontur yang ditambahkan untuk membantu memperoleh gambaran relief yang lebih baik, digambarkan sesuai aturan selang kontur di setiap kategori area kedalaman.			Cyan	100 10 00 00 Cyan	00 230 255 Cyan	Garis
	2.2.4	Area kedalaman	Area yang merepresentasikan kedalaman dengan interval tertentu.						
		- <i>Intertidal area</i> (daerah pasang surut)	Area yang berada antara air laut pasang tertinggi dan surut terendah (0 m kedalaman )			Hijau	36 00 55 00 Hijau	163 255 115 Hijau	Area

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"







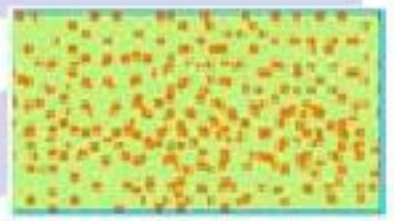


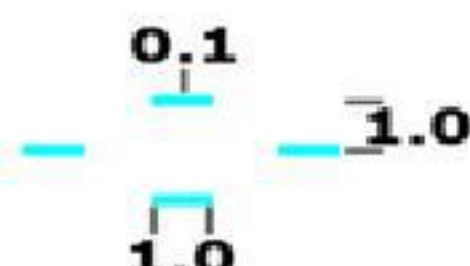

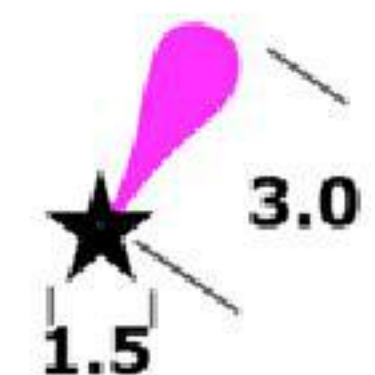
Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (4 dari 11)

No.	Nama simbol		Keterangan	Spesifikasi					
				Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
		- 0 - 20 meter	Area dengan interval kedalaman (0 - 20) meter			Cyan	10 00 00 00 Cyan	230 255 255 Cyan	Area
		- 20 - 40 meter	Area dengan interval kedalaman (20 - 40) meter			Cyan	15 00 00 00 Cyan	217 255 255 Cyan	Area
		- 40 - 60 meter	Area dengan interval kedalaman (40 - 60) meter			Cyan	20 00 00 00 Cyan	204 255 255 Cyan	Area
		- 60 - 100 meter	Area dengan interval kedalaman (60 - 100) meter			Cyan	25 00 00 00 Cyan	191 255 255 Cyan	Area
		- 100 - 200 meter	Area dengan interval kedalaman (100 - 200) meter			Cyan	30 00 00 00 Cyan	179 255 255 Cyan	Area
		- 200 - 500 meter	Area dengan interval kedalaman (200 - 500) meter			Cyan	35 00 00 00 Cyan	166 255 255 Cyan	Area

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"




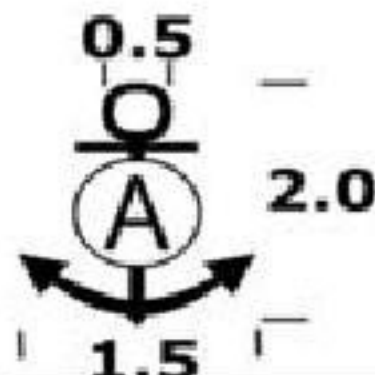

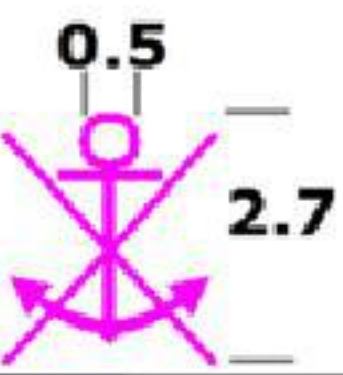

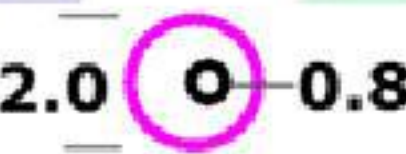

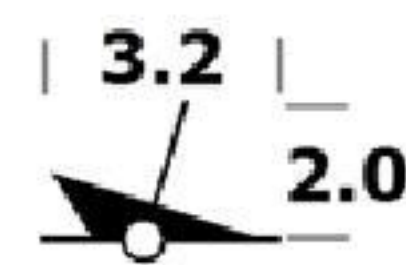

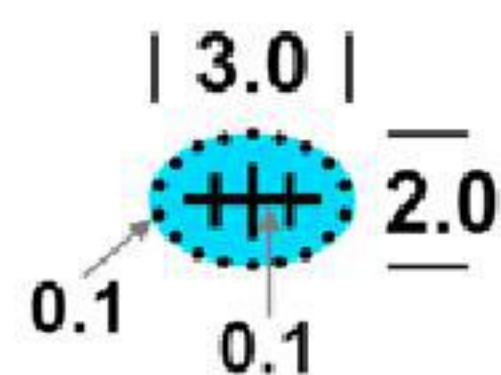
Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (5 dari 11)

No.	Nama simbol		Keterangan	Spesifikasi					
				Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
		- 500 – 1 000 meter	Area dengan interval kedalaman (500 – 1) 000 meter			Cyan	40 00 00 00 Cyan	153 255 255 Cyan	Area
		- > 1 000 meter	Area yang berada diatas kedalaman 1 000 meter			Cyan	40 00 00 00 Cyan	153 255 255 Cyan	Area
3. Unsur perairan									
3.1.	Pasir laut		Daerah yang tertutup pasir dan kerakal yang kadang - kadang tidak terlihat karena tertutup air laut			Orange Hijau	00 50 100 00 Orange 25 05 50 00 Hijau	255 128 00 Orange 191 242 128 Hijau	Area
3.2.	Jeram		Perubahan kecepatan aliran air yang tiba-tiba, tetapi belum mencapai tingkat air terjun. Menggambarkan jeram yang lebar sungainya lebih dari 25 meter.			Cyan	100 00 00 00 Cyan	00 255 255 Cyan	Titik
3.3.	Menara suar		Bangunan yang dilengkapi dengan lampu untuk kepentingan navigasi			Magenta Hitam	00 80 00 00 Magenta 00 00 00 100 Hitam	255 51 255 Magenta 00 00 00 Hitam	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (6 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.4.	Tambatan kapal	Tempat untuk menambatkan kapal ke dermaga atau pelabuhan.			Hitam Putih	00 00 00 100 Hitam 00 00 00 00 Putih +++	00 00 00 Hitam 255 255 255 Putih +++	Titik
3.5.	Daerah larangan berlabuh	Bukan tempat berlabuh karena alam dan atau merupakan tempat berlabuh kapal - kapal khusus			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Titik
3.6.	Stasiun radar	Stasiun pemancar radar pantai			Magenta Hitam	00 100 00 00 Magenta 00 00 00 100 Hitam	255 00 255 Magenta 00 00 00 Hitam	Titik
3.7.	Kerangka berbahaya	Kerangka yang sebagian badan atau bangunan atas nampak diatas muka surutan			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.8.	Kerangka berbahaya	Kerangka berbahaya, kedalaman tidak diketahui.			Cyan Hitam	100 15 00 00 Cyan 00 00 00 100 Hitam	00 217 255 Cyan 00 00 00 Hitam	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"




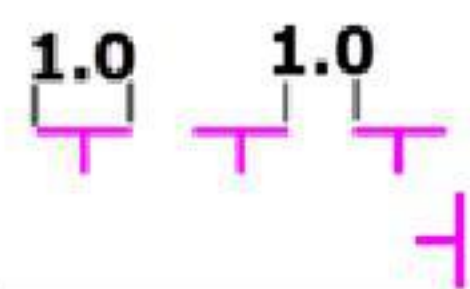
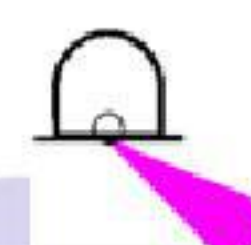
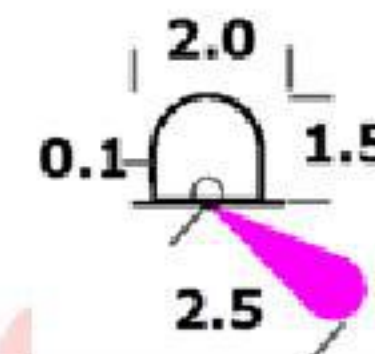

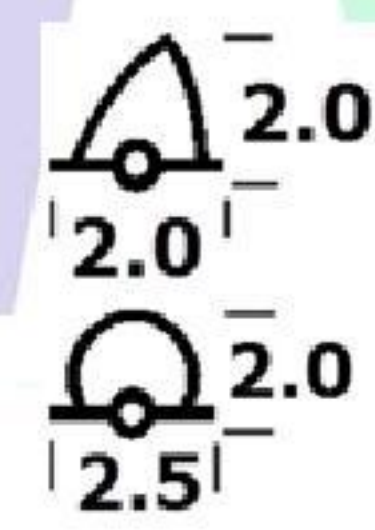
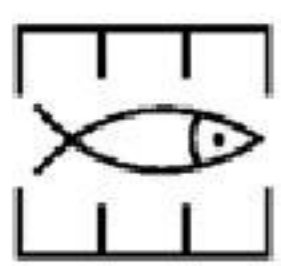
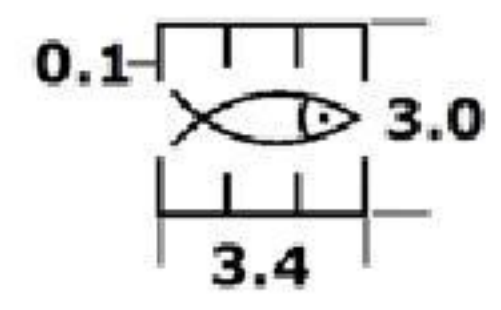
Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (7 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.9.	Kerangka tenggelam	Kerangka yang sebagian badan atau bangunan atas nampak diatas muka surutan			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.10.	Pipa dalam air	Pipa dalam air untuk minyak, gas dan lain - lain			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Garis
3.11.	Kabel dalam air	Kabel dalam air untuk tenaga listrik, telegraph, telephon dan lain - lain			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Garis
3.12.	Sistem pemisahan lalu lintas air	Garis untuk pengaturan lalu lintas kapal untuk alur laut yang sempit			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Garis
3.13.	Batas sektor	Sudut batas sektor pencahayaan lampu.			Magenta Hitam	00 80 00 00 Magenta 00 00 00 100 Hitam	255 51 255 Magenta 00 00 00 Hitam	Titik
3.14.	Daerah latihan militer	Batas daerah latihan militer			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Area

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"




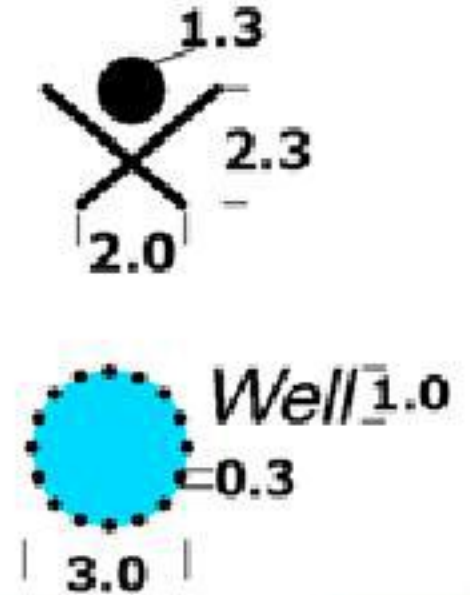




Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (8 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.15.	Daerah dibatasi/ larangan	Batas daerah yang dibatasi atau larangan untuk berlayar.			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Area
3.16.	Pelampung suar	Pelampung suar berlampu untuk navigasi pada malam hari di luar pelabuhan.			Hitam Magenta	00 00 00 100 Hitam 00 100 00 00 Magenta	00 00 00 Hitam 255 00 255 Magenta	Titik
3.17.	Pelampung	Pelampung untuk navigasi pelayaran pada daerah pelabuhan dan daerah diluar pelabuhan			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.18.	Sero	Konstruksi dari bambu yang ditancapkan pada perairan dangkal untuk penangkapan ikan.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"











Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (9 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.19.	Sumur minyak/ gas lepas pantai	Lokasi sumur pengeboran lepas pantai, yang dirancang untuk mencari dan mendapatkan hidrokarbon minyak bumi di daerah laut.			Hitam Cyan	00 00 00 100 Hitam 100 15 00 00 Cyan	00 00 00 Hitam 00 217 255 Cyan	Titik
3.20	Tempat pelelangan ikan	Sebuah tempat atau pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan dan hasil laut baik secara lelang maupun tidak.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.21	Stasiun pasang surut	Stasiun pengamat pasang surut permukaan air laut (tetap dan temporer)						
	- Stasiun pasut tetap				Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"


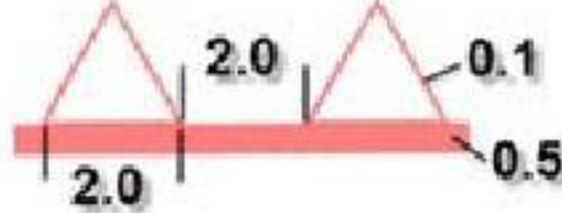


Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (10 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
	- Stasiun pasut temporer				Hitam	00 80 00 00 Magenta	255 51 255 Magenta	Titik
3.22	Stasiun pengamatan arus	Stasiun pengamat arus air laut (representasi penggambaran arah dan besaran arus di lokasi pengamatan arus)			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Titik
3.23	Sedimen dasar laut	Representasi jenis sedimen dasar laut di tiap lokasi pengambilan sampel dasar laut.			Orange	10 40 100 00 Orange	230 153 00 Orange	Titik
4. Unsur nama rupabumi								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2								
5. Unsur batas wilayah								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2, dengan tambahan sebagai berikut :								
5.1	Titik dasar	Titik koordinat yang berada pada bagian terluar dari garis air rendah sepanjang pantai yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan batas laut suatu negara			Merah magenta	00 25 9 00 Merah 10 100 34 00 Magenta	255 191 232 Merah 230 00 168 Magenta	Titik



Tabel A.1 - Unsur, simbol, dan spesifikasinya (11 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
5.2	Garis pangkal	Garis yang ditarik dari titik-titik dasar, merupakan tempat awal dilakukannya pengukuran wilayah laut suatu negara pantai.			Merah	00 50 50 00 Merah	255 128 128 Merah	Garis
6. Unsur transportasi dan utilitas								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2.								
7. Unsur bangunan dan fasilitas umum								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2.								
8. Unsur penutup lahan								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.2.								



**Lampiran B**  
(normatif)  
**Huruf yang digunakan pada peta LPI Skala 1:25.000**

**Tabel B.1 – Huruf yang digunakan pada peta LPI Skala 1:25.000**

No.	Nama unsur	Huruf	Ketentuan	Contoh
1	Nama pelabuhan	Arial, huruf besar, tegak, medium, magenta	Ukuran 2,0 mm atau 6 – 8 point	BELAWAN
2	Nama pelabuhan perikanan (TPI)	Arial, huruf besar dan kecil, tegak, medium, magenta	Ukuran 1,5 mm s.d. 2,0 mm atau 5 – 8 point	TPI Prigi





**Lampiran C**  
(normatif)  
**Penomoran dan pembagian lembar peta LPI Skala 1:25.000**

"Hak Cipta Badan Standard



**Gambar C.1 - Penomoran dan pembagian lembar peta LPI skala 1:25.000**

"dikeresilkan"

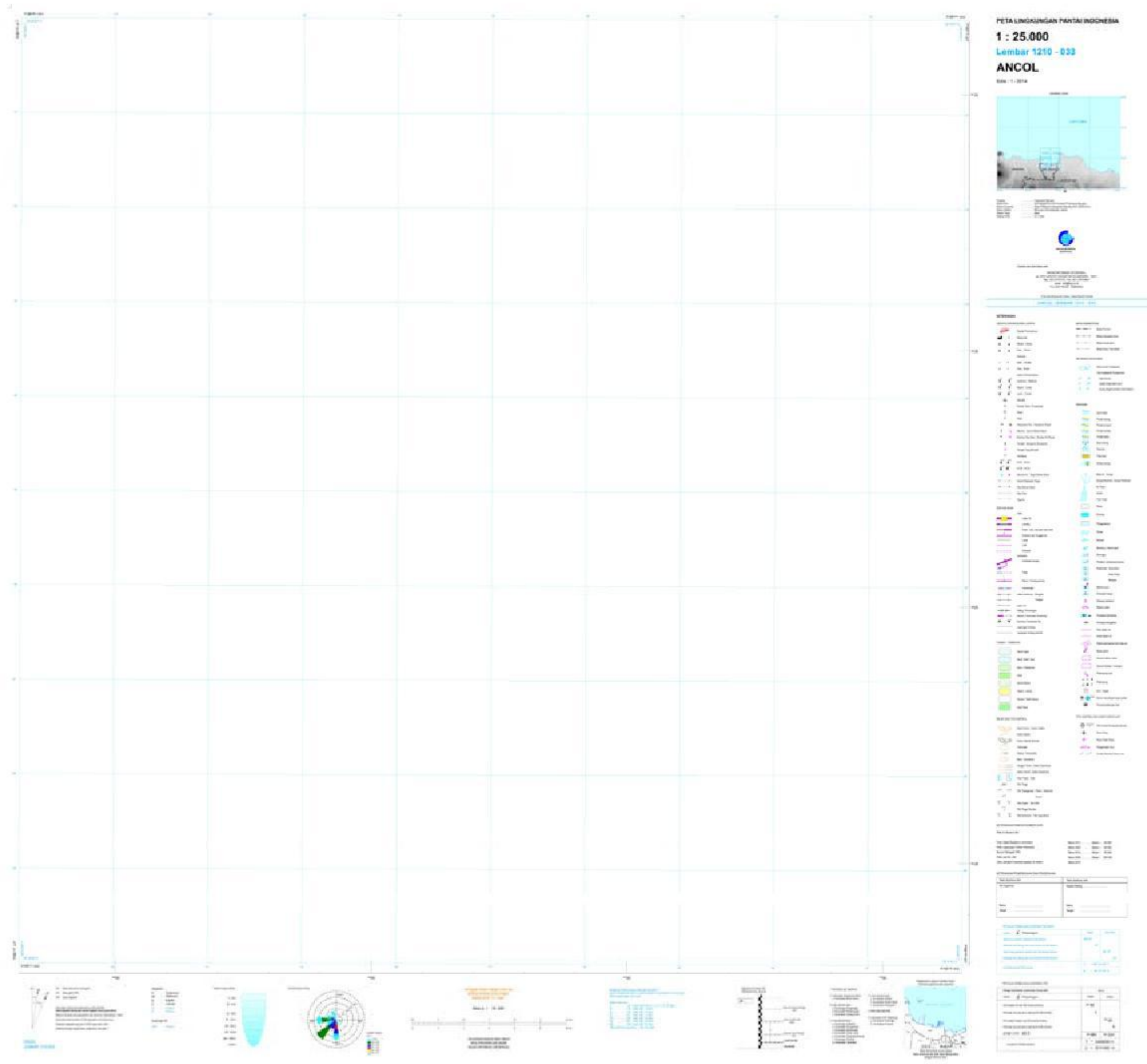


[illegible]

© BSN 2016



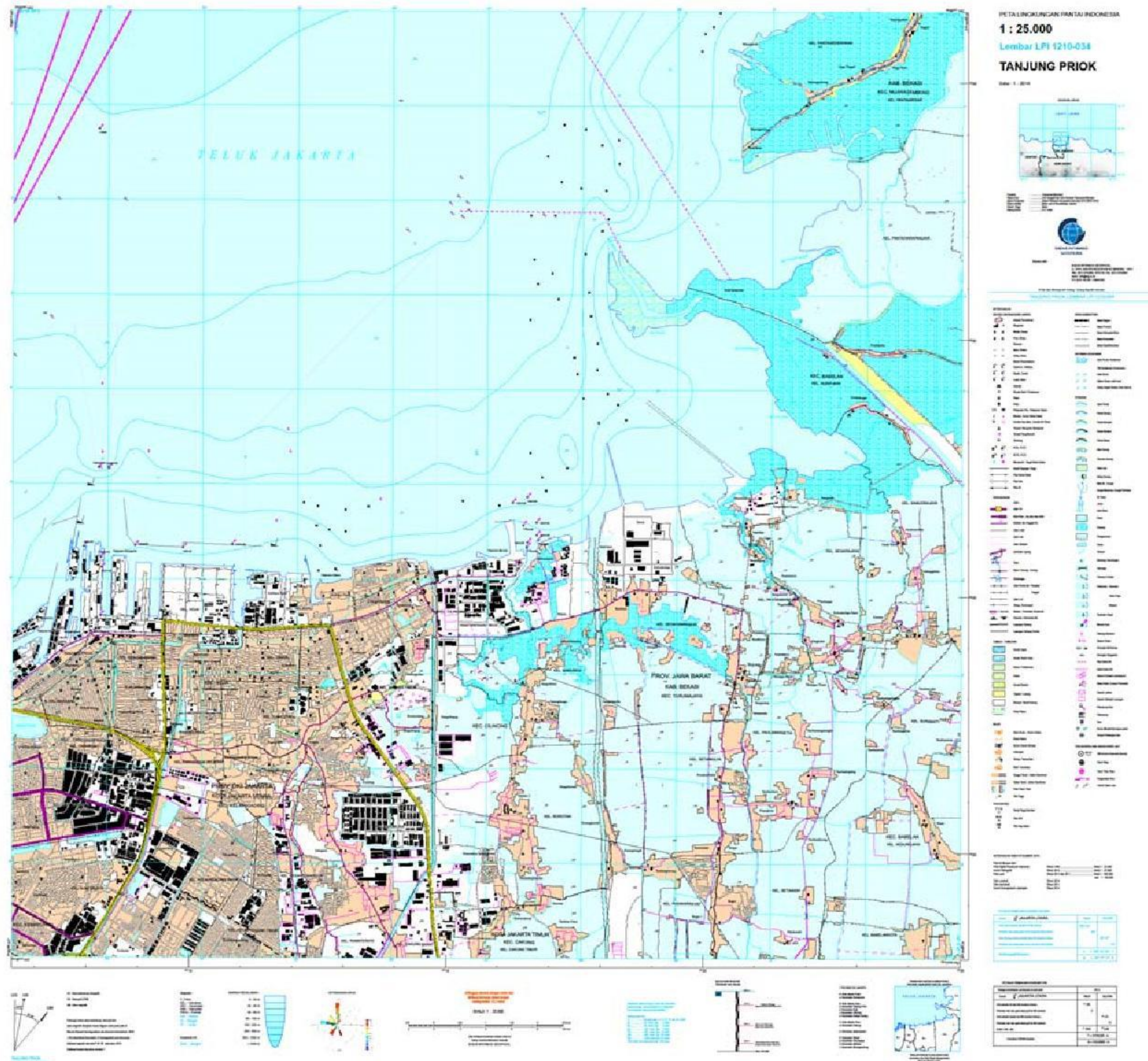
**Lampiran E**  
**(informatif)**  
**Contoh tata letak peta LPI skala 1:25.000**



**Gambar E.1 - Contoh tata letak peta LPI skala 1:25.000**



**Lampiran F**  
(informatif)  
**Contoh peta LPI Skala 1:25.000**



**Gambar F.1 - Contoh peta LPI skala 1:25.000**



## Bibliografi

*IHO Standards For Hydrographic Surveys 4<sup>th</sup> Edition, April 1998, Special Publication No.44*

*International Chart Series INT1, Symbols Abbreviations terms used on Chart, IHO*

Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 15 Tahun 2013 tentang Sistem Referensi Geospasial Indonesia 2013

Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2000 tentang Tingkat ketelitian peta untuk penataan ruang wilayah

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik-titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.

Undang - Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial





## Informasi pendukung terkait perumus standar

### [1] Komite Teknis perumus SNI

Komite Teknis 07-01, Informasi Geografi/Geomatika

### [2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua : Yusuf Surachman Djajadihardja  
Sekretaris : Adi Rusmanto  
Anggota : Henny Lilywati  
Andri Septian  
Hernadi Tricahyono  
Djumawan Idik  
Albertus Deliar  
Budiharto  
Mulyanto Darmawan  
Mohammad Singgih  
Dewayani Sutrisno

### [3] Konseptor rancangan SNI

Pusat Pemetaan Kelautan dan Lingkungan Pantai – Badan Informasi Geospasial

- Ida Herliningsih
- Yosef Dwi Sigit Purnomo
- Eva Novita

### [4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Pusat Standardisasi dan Kelembagaan Informasi Geospasial  
Badan Informasi Geospasial